



Sosialisasi Rencana Bisnis Anggaran Badan Layanan Umum di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember

Ricko Pratama Ridzkyanto*, Eri Witcahyo, Nuryadi

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Jalan Kalimantan I/93
Kampus Bumi Tegal Boto, 68121, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur,
Negara Indonesia

*Email: ricko.fkm@unej.ac.id

Abstract. Preparation of the Budget Business Plan (RBA) for regional technical implementing units that implement the Regional Public Service Agency (BLUD) refers to the strategic plan. Ambulu Health Center is the only urban health center in the southern area of Jember Regency and is included in the BLUD health center. The aim of Community Service is the Socialization of the Public Service Agency Budget Business Plan at the Ambulu Community Health Center, Jember Regency. This community service activity was carried out in the Ambulu Community Health Center Hall, Jember Regency, on Tuesday, 12 September 2023, with the target of the action being the head of the primary health care, a person in charge of the UKM program, the person in charge of the UKP program, midwives, nurses, laboratory workers, nutritionists, public health instructors, health epidemiologists, staff finance, treasurer, and office staff. Indicators of success are the Adequacy of Performance value of 80% and punctuality. The results of the activity began by providing socialization material, namely the concept of the Public Service Agency (BLU), BLU Financial Management Patterns, BLU Business Plans and Budgets, and BLU Revenue. The Ambulu Public Health Center Public Service Agency's Budget Business Plan socialization activity was declared successful because it had an Adequacy of Performance score of 120% despite experiencing a delay of 15 minutes at the start and 30 minutes at the end. Further activities are required to prepare budget business plan documents based on existing examples of budget business plan documents.

Keywords: Public Service Agency, Community Health Center, Budget Business Plan

Abstrak. Penyusunan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) pada unit pelaksana teknis daerah yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) mengacu pada renstra. Puskesmas Ambulu merupakan satu satunya Puskesmas perkotaan di daerah selatan Kabupaten Jember dan telah termasuk dalam Puskesmas BLUD. Tujuan Pengabdian Masyarakat adalah Sosialisasi Rencana Bisnis Anggaran Badan Layanan Umum di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember hari Selasa tanggal 12 September 2023 dengan sasaran kegiatan adalah kepala Puskesmas, penanggung jawab program UKM, penanggung jawab program UKP, bidan, perawat, laborat, nutrisisionis, penyuluh kesehatan masyarakat, epidemiolog kesehatan, staf keuangan, bendahara, dan staf kantor. Indikator keberhasilan dilihat dari nilai

This is an open-access article distributed under CC BY-SA license.

ABDIMAYUDA: Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health, University of Jember in collaboration with PERSAKMI

Adequacy of Performance sebesar 80% dan ketepatan waktu. Hasil kegiatan dimulai dengan memberikan materi sosialisasi yaitu konsep Badan Layanan Umum (BLU), Pola Pengelolaan Keuangan BLU, Rencana Bisnis dan Anggaran BLU, dan Pendapatan BLU. Kegiatan sosialisasi Rencana Bisnis Anggaran Badan Layanan Umum Puskesmas Ambulu dinyatakan berhasil karena memiliki nilai Adequacy of Performance sebesar 120% meskipun mengalami keterlambatan waktu 15 menit di awal dan 30 menit di akhir. Diperlukan kegiatan lanjutan dalam hal penyusunan dokumen rencana bisnis anggaran berdasarkan contoh dokumen rencana bisnis anggaran yang sudah ada.

Kata Kunci: Badan Layanan Umum, Puskesmas, Rencana Bisnis Anggaran

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu fasilitas kesehatan pertama yang bertanggung jawab meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kecamatan. Puskesmas juga berfungsi menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Selain itu, Puskesmas juga merupakan unit pelaksana teknis daerah yang bertugas melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan pedoman rencana pembangunan jangka menengah daerah dan rencana lima tahun penyelenggaraan pelayanan kesehatan daerah. Puskesmas dapat dikatakan baik dan berkelanjutan apabila telah menyusun kegiatan Puskesmas lima tahunan dan rencana tahunan sesuai siklusnya. Rencana Usulan Kegiatan (RUK) Puskesmas didasarkan pada pedoman kebijakan kesehatan yang ada di setiap kabupaten dan didasarkan pada hasil analisis situasi berbasis bukti dan proyeksi kemungkinan di masa depan. Setelah menyusun rencana Puskesmas, langkah selanjutnya adalah menggerakkan dan melaksanakan program sesuai RUK yang telah disusun. Setelah melaksanakan program Puskesmas, langkah selanjutnya adalah melakukan pemantauan dan pengendalian program Puskesmas dengan berupaya meningkatkan pelaksanaan evaluasi hasil program melalui evaluasi kinerja Puskesmas. (1)

Pengelolaan Puskesmas pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980, terbukti dengan adanya tiga buku pedoman pengelolaan Puskesmas, antara lain Pedoman Lokakarya Mini Puskesmas, Pedoman Stratifikasi Puskesmas, dan Pedoman Perencanaan Mikro Puskesmas. Pedoman Lokakarya Mini Puskesmas Tahun 1982 menjadi landasan bagi Puskesmas untuk menyelenggarakan pertemuan bulanan dan kemudian menjadi Pedoman Lokakarya Mini Puskesmas yang memberikan informasi mengenai kerjasama masyarakat. Puskesmas mencakup berbagai bidang lintas disiplin ilmu. Pedoman lokakarya mini tahun 1993 mencakup informasi tambahan tentang cara menggunakan alat pemantauan masyarakat untuk memantau pelaksanaan dan hasil kegiatan di pusat kesehatan masyarakat. Pedoman Stratifikasi Puskesmas Tahun 1984 menjadi landasan bagi Puskesmas dan pelayanan kesehatan daerah serta memperkuat peran dan fungsi Puskesmas dalam program pembangunan kesehatan di wilayah operasinya. Pedoman Perencanaan Mikro Puskesmas Tahun 1986 menjadi landasan Rencana Lima Tahun Puskesmas yang bertujuan untuk mencapai lima tujuan Program Puskesmas. Lima tujuan program Puskesmas meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, imunisasi, dan diare. Perubahan kebijakan kesehatan meliputi: Beberapa aspek memerlukan koordinasi manajemen Puskesmas, seperti peraturan Puskesmas dan program pendekatan Keluarga Sehat Indonesia. Penyelenggaraan pengelolaan Puskesmas yang bermutu, akurat, adil dan tidak memihak oleh Puskesmas di Indonesia bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang bidang kesehatan menuju masyarakat Indonesia yang sehat dan mandiri. (1)

Puskesmas Ambulu merupakan Puskesmas perkotaan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Jember, meskipun beberapa Puskesmas disekitarnya masih mempertahankan statusnya sebagai Puskesmas perdesaan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, suatu Puskesmas dapat digolongkan sebagai Puskesmas perkotaan dengan syarat-syarat sebagai berikut: 50% atau lebih penduduknya beraktivitas di sektor non-pertanian. sektor dengan fasilitas perkotaan. Ada beberapa indikator Lebih dari 90% rumah tangga memiliki listrik dan akses jalan raya serta transportasi ke fasilitas perkotaan. (2) Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo (2020), perencanaan Puskesmas mempunyai

manfaat memberikan pedoman pelaksanaan kegiatan kesehatan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan Puskesmas juga memfasilitasi pengawasan dan akuntabilitas program Puskesmas yang ada. Perencanaan Puskesmas juga mempertimbangkan hambatan, dukungan, dan peluang yang ada di lingkungan Puskesmas. (2) Penelitian Purnomo (2020) mengenai hambatan Puskesmas dalam membuat rencana bisnis anggaran bermula dari fakta bahwa pegawai yang mendapat pelatihan BLUD tentang perencanaan strategis bisnis adalah bendahara Puskesmas Masu. Akuntan Puskesmas pada saat itu dididik sebagai perawat sehingga belum mampu menyerap sepenuhnya isi dan melaksanakannya baik dari segi perencanaan maupun keuangan. (2) Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan lebih banyak pengetahuan kepada pengelola Puskesmas, direktur program kesehatan Puskesmas, dan staf Puskesmas tentang cara terbaik menerapkan pengelolaan sumberdaya. Pelayanan masyarakat ini juga dapat digunakan oleh dinas kesehatan kabupaten untuk memberikan pelatihan langkah demi langkah dan saran manajemen teknis kepada pusat kesehatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember hari Selasa tanggal 12 September 2023. Lokasi Kegiatan beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 58 - 60 Kecamatan Ambulu dengan jarak 28,4 KM dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kepala Puskesmas, penanggung jawab program UKM, penanggung jawab program UKP, bidan, perawat, laborat, nutrisionis, penyuluh kesehatan masyarakat, epidemiolog kesehatan, staf keuangan, bendahara, dan staf kantor. Metode kegiatan menjadi dua yaitu tahapan persiapan dan penyuluhan. Tahapan persiapan dimulai dari pengurusan ijin dari kampus ke Bangkebangpol Jember, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, sampai dengan Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. Tahapan sosialisasi meliputi pemberian materi menggunakan media *power point* tentang konsep dasar Badan Layanan Umum, konsep dasar rencana bisnis anggaran, penyusunan rencana bisnis anggaran. Indikator keberhasilan dilihat dari nilai *Adequacy of Performance* dan ketepatan waktu. Evaluasi yang digunakan adalah target *Adequacy of Performance* sebesar 80% dan kegiatan berjalan sesuai dengan waktu pelaksanaan yaitu pukul 12.00 - 14.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Badan Layanan Umum dan Rencana Bisnis Anggaran

Badan Layanan Umum (BLU) adalah lembaga pemerintah yang melayani masyarakat dalam arti menyediakan barang dan jasa secara nirlaba berdasarkan prinsip efisiensi dan produktivitas. Pola pengelolaan keuangan BLU merupakan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel, artinya BLU bebas menerapkan praktik bisnis yang sehat agar dapat melayani masyarakat dengan lebih baik. (3) Rencana Bisnis dan Anggaran BLU merupakan dokumen perencanaan dan penganggaran bisnis yang memuat program, kegiatan, sasaran kinerja, dan anggaran BLU. Rencana bisnis dan anggaran disusun dengan mengusulkan sasaran pendapatan berdasarkan kegiatan masing-masing unit kerja BLU, kriteria penetapan biaya, perkiraan kebutuhan dan peluang pendapatan, serta kriteria kinerja. (3) Pendapatan BLU terdiri dari pendapatan jasa, hibah tidak terikat dan hibah terkait dari pemerintah daerah atau organisasi lain, pendapatan lain yang sah, dan pendapatan yang dianggarkan APBN. (4) Studi Sabila dan Misra (2020) menemukan bahwa kesiapan dan kesesuaian Puskesmas terhadap perubahan dinilai setara dengan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), namun pelaporannya perlu dioptimalkan. Beberapa aspek laporan mungkin belum maksimal karena masih ada bagian yang belum sesuai dengan kebijakan Permendagri 79 BLUD tahun 2018. (7)



Gambar 1. (a) Sambutan Ketua Panitia; (b) Pemaparan Materi

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilihat dari dua indikator yaitu *Adequacy of Performance* dan ketepatan waktu. Kegiatan sosialisasi Rencana Bisnis Anggaran Badan Layanan Umum memiliki target sasaran yang hadir sebanyak 80% dari jumlah keseluruhan sasaran kegiatan yang diundang (25 sasaran). Pada pelaksanaan kegiatan didapatkan sasaran yang hadir pada kegiatan sebanyak 30 sasaran. Adapun perhitungan *Adequacy of Performance* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \textit{Adequacy of Performance} &= \text{Kehadiran peserta} / \text{Target kehadiran peserta} \times 100\% \\
 &= 30 / 25 \times 100\% \\
 &= 120 \%
 \end{aligned}$$

Hasil *Adequacy of Performance* berdasarkan jumlah kehadiran dengan target peserta 25 orang, didapatkan sebanyak 30 orang peserta yang menghadiri kegiatan sosialisasi Rencana Bisnis Anggaran Badan Layanan Umum sehingga diperoleh nilai *Adequacy of Performance* sebesar 120% yang artinya peserta sudah mencukupi dan kegiatan berhasil dan sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 80%. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya tambahan peserta dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan adalah membandingkan target waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan dan diperoleh data target waktu pelaksanaan adalah pukul 12.00 – 14.00 WIB sedangkan waktu pelaksanaan: 12.15 – 14.30 WIB. Berdasarkan ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi Rencana Bisnis Anggaran Badan Layanan Umum mengalami keterlambatan 15 menit dibandingkan dengan target waktu yang direncanakan. Hal ini dapat terjadi karena masih menunggu narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk memberikan sambutan di awal kegiatan sosialisasi. Kegiatan juga menambah waktu sebanyak 30 menit dari target waktu yang direncanakan karena cukup banyaknya peserta yang bertanya terkait materi yang dipaparkan.

Kendala yang dihadapi Puskesmas Ambulu antara lain keterbatasan sumber daya dan rangkap jabatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sumber daya manusia yang tersedia di Puskesmas Kabupaten Bengkalis mencukupi, namun tingkat pendidikan petugas keuangan belum sesuai dengan tugasnya sebagai pengurus Keuangan. Karena mayoritas pegawai Puskesmas adalah tenaga kesehatan, maka tenaga kesehatan Puskesmas mempunyai peran ganda, tidak hanya fokus pada pelayanan medis, namun juga menjalankan tugas pengelolaan keuangan. (8) Selain itu, ada pula staf Puskesmas Ambulu yang mendapat pelatihan BLUD, namun akhirnya dipindahkan ke institusi lain. Beberapa hambatan dalam perencanaan anggaran BLUD Puskesmas Halmahera dan Ngesrep Kota Semarang antara lain aspek regulasi, aspek pelayanan, aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek keterbatasan infrastruktur, aspek tata kelola, dan aspek pengelolaan

Puskesmas. Aspek regulasi terlihat pada perubahan peraturan BLUD. Aspek pelayanan terlihat dari ketidakpatuhan terhadap SOP dan tidak terjadwalnya pengoperasian sistem pelayanan Puskesmas. Aspek sumber daya manusia tercermin dari kuantitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia, dan pemerataan sumber daya manusia. Aspek keuangan terlihat dari pendapatan BLUD yang tidak dialokasikan dengan baik, anggaran BLUD yang disesuaikan dengan prioritas, dan sistem keuangan BLUD yang kompleks. Keterbatasan aspek infrastruktur dapat dilihat dari jumlah ruangan yang tetap dan pemeliharaan yang kurang optimal. Aspek kepemimpinan tercermin pada kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang kurang optimal. Aspek pengelolaan Puskesmas terlihat pada program yang tidak konsisten dan lebih fokus pada upaya kuratif dibandingkan promotif dan preventif. Faktor-faktor yang mendukung perencanaan anggaran Puskesmas Halmahera dan Ngesrep di Kota Semarang meliputi pelayanan, sumber daya manusia, dan keuangan. Aspek pelayanan terlihat dari hadirnya program UKP, keterbatasan operasional, peningkatan kunjungan pasien, Puskesmas berkemampuan PONED, dan lokasi yang strategis. Aspek sumber daya manusia terlihat pada pengelola Puskesmas yang berdedikasi tinggi, mempunyai program pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia serta memberikan penghargaan kepada tenaga kesehatan. Aspek finansial terlihat pada sumber finansial yang berkelanjutan dan dukungan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang. (9) Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas dapat dijadikan acuan bagi Ambulu Puskesmas dalam melaksanakan BLUD dengan mempertimbangkan aspek pelayanan, sumber daya manusia, dan keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Rencana Bisnis Anggaran Badan Layanan Umum Puskesmas Ambulu dinyatakan berhasil karena memiliki nilai *Adequacy of Performance* sebesar 120% meskipun mengalami keterlambatan waktu 15 menit di awal dan 30 menit di akhir. Diperlukan kegiatan lanjutan dalam hal penyusunan dokumen rencana bisnis anggaran berdasarkan contoh dokumen rencana bisnis anggaran yang sudah ada.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yang telah memberikan perijinan kegiatan dan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Ambulu yang telah membantu baik dalam bentuk sarana maupun prasarana sehingga kegiatan yang kami adakan dapat berlangsung secara lancar dan berhasil.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- 1] Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 44 tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas. 2016.
- 2] Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peratur Menteri Kesehat RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. 2019; Nomor 65(879):2004–6.
- 3] Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum di Lingkungan Kementerian Kesehatan. 2016;(1876):1–25. Available from: <http://ditjenpp.kemenumham.go.id/arsip/bn/2016/bn1876-2016.pdf>
- 4] Firmanto, Y dan Novianti N. Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Blud Puskesmas Pandan. *JournalUnjAcId* [Internet]. 2022;2022:2022. Available from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/33840>
- 5] Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Pedoman Rencana Usulan Kegiatan Puskemas. 2020;1–36.
- 6] Purnomo A, Jati SP, Sriatmi A. Kendala Kesiapan Administratif dalam Proses Menuju

- Puskesmas BLUD di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Media Kesehat Masy Indones.* 2020;19(5):368-74.
- 7] Sabila, G. A., dan F. Misra. 2020. "Analisis Kesiapan Penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Puskesmas: Pengujian Luder's Contingency Model (Studi Deskriptif pada Puskesmas Kabupaten Tanah Datar)". *Akuntansi Dewantara*, Vol. 4, No. 2, hlm: 160- 175.
- 8] 8. Maulia, H., Renaldi, R., Wardani, S., Widodo, M. D., & Sando, W. 2022. Analisis Hambatan Dalam Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Ppk-Blud) Puskesmas Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*; Vol. 1 No. 2 (2022): Edisi Agustus 2022; 76-87; 2830-7011; 10.56466/Orkes/2022/1.2.<https://journals.badnurmedisa.org/index.php/orkes/article/view/8>
- 9] Riambodo, R. M., Suryawati, C., & Arso, S. P. 2020. Analisis Perencanaan Anggaran pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD): Studi Kasus pada Puskesmas Halmahera dan Ngesrep di Kota Semarang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*; Vol 9, No 1 (2020); 44-50 ; *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*; Vol 9, No 1 (2020); 44-50 ; 2620 4703 ; 2089 2624. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/52067>